



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7731-7746

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Problematika Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Peserta Didik di Masa Pandemi Covid.19 Dalam Pembelajaran Daring di Mts N 2 Palu

Sri Dewi Lisnawaty<sup>1✉</sup>, Adawiyah S.Pettalongi<sup>2</sup>

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN datokarama Palu

Email: [sridewilisnawaty@gmail.com](mailto:sridewilisnawaty@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Problematika Guru IPS dan Peserta Didik dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Daring di MTs N 2 Palu, dengan permasalahan Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Daring di masa pandemi COVID-19 pada Pembelajaran IPS? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul kemudian di analisis dengan metode deskriptif dengan menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi atau menyimpulkan data. Problematika guru IPS dan peserta didik dimasa Pandemi Covid 19 dalam pembelajaran daring di MTs N 2 Palu. Masalah yang dihadapi guru IPS adalah minat belajar peserta didik rendah, Penguasaan teknologi informatika kurang dan kegiatan pembelajaran tidak efektif, bagi peserta didik selama proses pembelajaran secara daring adalah paket data, Handphone yang tidak memadai. Guru agar mempersiapkan rencana perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan guru harus lebih meningkatkan metode, model pembelajaran dan kreativitasnya agar mampu menarik perhatian peserta didik. Melakukan pelatihan kepada guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kepada orangtua agar terlibat dalam membimbing, mengarahkan anak ketika belajar secara daring.

Key word: *Problematika, Guru dan peserta didik, Pembelajaran daring, Covid.19*

## Abstract

This research discusses the problems of social studies teachers and students during the Covid-19 pandemic in online learning at MTs N 2 Palu, with the problem of how is online learning implemented during the COVID-19 pandemic in social studies learning? This research uses qualitative research. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. The collected data was then analyzed using a descriptive method by taking three steps, namely data reduction, presentation and verification or concluding the data. Problems of social studies teachers and students during the Covid 19 pandemic in online learning at MTs N 2 Palu. The problems faced by social studies teachers are students' low interest in learning, lack of mastery of information technology and ineffective learning activities. For students during the online learning process, data packages and cellphones are inadequate. Teachers must prepare a learning tool plan (RPP) before carrying out the learning process so that learning objectives can be achieved and teachers must further improve their methods, learning models and creativity so that they are able to attract the attention of students. Conduct training for teachers and students in implementing online learning. For parents to be involved in guiding and directing children when learning online.

Key words: *Problems, Teachers and students, Online learning, Covid.19*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang turut terpapar virus covid-19, Pandemi Covid-19 menjadi virus yang menggemparkan dunia di awal tahun 2020. Virus tersebut membuat manusia tidak bebas dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Segala kegiatan yang bertahun-tahun telah dilakukan diluar rumah, misalnya masuk kantor, olahraga, pasar, mall, sekolah dan bermain bebas di taman, tidak bisa dilakukan dengan seenaknya tanpa memperhatikan protokol Covid-19. Kebiasaan tersebut harus secara tiba-tiba terhenti dan dilakukan di dalam rumah, mulai dari bekerja, berolahraga dan juga belajar.

Dalam usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah membuat kebijakan untuk memberlakukan protokol kesehatan. Negara-negara yang terdampak covid-19 memberlakukan lockdown termasuk Indonesia. Hal tersebut berdampak pada dunia kerja yaitu WFH (Work from home) yang dilakukan oleh pegawainya. Sedangkan dalam dunia pendidikan diberlakukan kebijakan SFH (School from Home), dimana segala kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh yaitu pembelajaran daring yang masing-masing peserta didik belajar di rumah, demikian dengan guru mengajar dari rumah untuk menekan covid-19. Tidak ada lagi aktivitas yang dilakukan di sekolah, semua aktivitas belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran Daring.

Pada tanggal 24 maret, menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai Kebijakan Pelaksanaan

Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dimana pembelajaran pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/dalam jaringan. Hal itu dilakukan untuk mencegah virus corona.

Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi pendidik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Salah satu usaha pemerintah dalam memutus penyebaran covid-19 dengan salah satu cara yaitu mengalihkan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Kebijakan baru tersebut bukanlah hal mudah untuk dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik. Hal tersebut perlu adanya bimbingan baik dilakukan oleh guru maupun orang tua peserta didik terutama yang masih berada ditingkat bawah misalnya TK dan SD. Persoalan barupun muncul, mulai dari keterbatasan jaringan internet, orang tua kewalahan dalam membantu anaknya belajar karena faktor latar belakang pendidikan, kebutuhan uang bulanan bertambah karena adanya pembelajaran dengan sistem Daring (Dalam Jaringan).

Bagi guru dan peserta didik belajar dari rumah dengan sistem daring merupakan era baru. Kegiatan pembelajaran secara Daring merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah agar siswa dapat terus belajar walaupun melalui Daring dan tidak berinteraksi langsung dengan siswa.

Pembelajaran Daring menjadi trend penggunaannya dalam dunia pendidikan yang disebabkan oleh wabah Pandemi Covid-19. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara tatap muka melalui Daring melalui flatfrom seperti Zoom, watshapp, instagram, Google Classroom, google meet dan sebagainya. Pandemi Covid-19 secara tidak langsung memaksa kita untuk menerapkan industri 4.0 dalam proses belajar mengajar yang serba mempermudah guru dan peserta didik karena tidak harus belajar di dalam kelas. Tetapi peserta didik dapat belajar tanpa harus memikirkan keterbatasan ruang dan waktu dengan materi belajar yang diminati.

Menurut Afip Miftahul Basar bahwa adanya keseragaman pembelajaran, standar pendidikan dan kualitas capaian pembelajaran yang tidak seragam maka pendidik harus memiliki kreasi sendiri dalam menyampaikan pembelajaran melalui media online. Guru akan mengalami tekanan fisik dan psikis, begitupun sebaliknya yang terjadi dengan peserta didik akibat tugas sekolah yang bertambah banyak. Sehingga perlu adanya pandangan yang positif, kreatif dan inovatif dalam menjalankan sistem pembelajaran secara Daring.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan pandemi Covid -19 di setiap daerah berbeda-beda sebab tantangan yang dihadapi oleh setiap daerah tentu berbeda juga. Begitu pula yang terjadi di MTs Negeri 2 Palu, Pembelajaran menggunakan internet atau pembelajaran daring masih menjadi polemik bagi guru, peserta didik maupun orang tua di rumah. Tidak semua siswa memiliki HP Android dan harus bergantian dengan orang tua mereka, masih menjadi masalah dalam proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu orang tua peserta didik kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran Daring, sehingga guru terkendala melakukan pembelajaran online secara maksimal. Tidak adanya pendampingan dari orang tua dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik acuh dalam mengikuti pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena atau peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian tersebut berfokus kepada perspektif peneliti sendiri, dan dilakukan dalam situasi yang wajar.

Menurut Lexy J Moleong yang dikutip oleh Bogdan dan Tylor menjelaskan definisi pendekatan kualitatif adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pengumpulan data harus sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan aspek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang sesuai dan tepat akan memperoleh data yang akurat dan baik. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut.

### Observasi

Bentuk observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan yang mana peneliti selalu aktif mengikuti obyek yang diteliti. Beberapa aspek yang diobservasi adalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring, kesiapan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik serta orang tua peserta didik di MTs N 2 Palu.

### Wawancara

Dalam wawancara seorang interviewer harus memiliki kemampuan memotivasi interviewee agar mampu mempertahankan motivasinya selama wawancara berlangsung agar dari perasaan yang positif tersebut dapat diperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai; Kepala

sekolah MTs N 2 Palu, Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Peserta didik dan Orang tua peserta didik.

Dokumentasi

Pada dasarnya Dokumentasi tidak bisa dimaknai hanya sekedar foto belaka, akan tetapi seluruh perangkat yang mendukung untuk mengumpulkan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada Pembelajaran IPS di MTs Negeri 2 Palu

### 1.1 Persiapan Pembelajaran Daring

Menurut Media Yuliana bahwa pembelajaran daring bukan hanya sekedar melakukan pemindahan materi ke internet tetapi pembelajaran tetap harus memiliki perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar seperti halnya dalam pembelajaran kelas.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah MTs Negeri 2 Palu oleh kepala Madrasah yang pertama-tama dilakukan adalah mengundang orang tua peserta didik dalam rangka melakukan rapat koordinasi. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan kepada wali peserta didik agar memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah.

Pelibatan orang tua peserta didik dalam pembelajaran daring sangatlah penting dalam mengontrol peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Pelibatan orang tua dalam pembelajaran daring menjadi tujuan utama pelaksanaan rapat koordinasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Palu dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibu Hj. Munira, S.Ag yang mengatakan bahwa:

Langkah-langkah pembelajaran daring yaitu Guru memberi salam selanjutnya membaca doa bersama sebelum belajar, pengisian absen yang dibagikan di group *watshapp*. Tahap selanjutnya dengan memberikan penjelasan melalui video, rekaman suara dan pembagian link untuk selanjutnya diberikan tugas di rumah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu disusun sebelum melaksanakan pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Maharudin bahwa melakukan pembelajaran daring bukan hanya sekedar melakukan pemindahan materi ke internet tetapi pembelajaran tetap harus memiliki perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar seperti halnya dalam pembelajaran IPS di kelas.

Membuat perencanaan pembelajaran daring bertujuan agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik walaupun pelaksanaannya melalui jaringan, mudah dipahami dan tidak membuat peserta didik tertekan karena hanya diberikan berupa tugas dalam jumlah banyak.

Menurut Munawar di dalam Albert Efendi Pohan menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran daring yang baik yaitu memenuhi tiga prinsip yaitu :

- a. System pembelajaran yang disampaikan harus sederhana agar mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik
- b. System pembelajaran harus dibuat secara personal
- c. Perencanaan system harus cepat agar mampu menjawab soal dari hasil perencanaan system yang dikembangkan.

Penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Palu, khusus dalam pembelajaran daring kurang efektif dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa problem yang menghambat keefektifan proses pembelajaran selama pandemi. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Nur Adhim, M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

- 1) Tidak bisa bertemu langsung dengan anak-anak, kemudian pemberian *punishmen* dan *reward* itu tidak efisien.
- 2) Dari segi psikologi juga berbeda antara chattingan dengan ketemu secara langsung.
- 3) Kendala yang lain juga muncul ketika pemeriksaan tugas, karena ketika tugas dikumpul kemudian di print kembali terkadang ada yang kurang jelas hasil printnya.
- 4) Biasanya anak-anak hadir pada saat pemberian materi, namun mereka tidak menyetor tugas yang diberikan
- 5) Jika di hubungi kadang kendalanya tidak nyambung atau ada kesalahan yang terjadi Meskipun Guru IPS telah mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua agar ada kerja sama antara orang tua, peserta didik dan guru dalam memaksimalkan pembelajaran selama pandemi covid-19.

Persiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran daring relative sudah baik. Namun masih perlu adanya perbaikan dalam hal manajemen pengelolaan belajar misalnya memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP daring) sebelum melaksanakan proses pembelajaran daring. Guru wajib menyusun perangkat pembelajaran agar tujuan yang akan dicapai jelas dan maksimal.

## 1.2 Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah segala sesuatu yang membagikan materi pembelajarannya melalui internet atau komputer. Penggunaan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi sangatlah penting dalam membatasi interaksi langsung guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan dalam menekan penyebaran virus corona agar tidak menularkan satu sama lain.

Kebijakan inilah yang dilakukan di MTs Negeri 2 Palu, pembelajaran dilakukan secara daring. Platform yang digunakan adalah *Watshapp group*. Media *watshapp* menjadi pilihan karena selain mudah digunakan juga dapat menghemat kuota internet peserta didik. *Watshapp* merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur lain yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. *WhatsApp* hampir mirip dengan SMS namun *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. Olehnya itu tidak ada batasan selama data internet tersedia. beberapa fasilitas yang terdapat dalam *WhatsApp* adalah dapat mengirim pesan teks, mengirim foto dari galeri maupun kamera, dapat mengirimkan video, dapat mengirimkan dokumen, menelpon melalui suara. *WhatsApp* bisa memungkinkan penyajian materi dilakukan secara beragam dan menarik.

## 1.3 Metode Pembelajaran IPS dalam daring

Penggunaan metode *mobile learning* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi yang kurang dipahami dimanapun dan kapanpun. *Mobile Learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Selain itu *handpone* merupakan alat komunikasi yang umum dimiliki oleh peserta didik di jaman sekarang. Oleh karena itu proses pembelajaran daring di MTs N 2 Palu menggunakan *handpone* walaupun beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handpone* dan harus memakai *handpone* orang tua mereka.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan Peneliti kepada guru IPS Pak Mahrudin, S.Pd yang mengatakan bahwa:

"Kondisi Peserta didik kami disini masih banyak yang tidak memiliki *handpone*, sehingga ini menjadi salah satu factor kesulitan kami sebagai guru dalam mengajar secara online, sebab *handpone* yang digunakan siswa adalah *handpone* dari orangtua mereka, sehingga waktu pembelajaran secara online terkadang tidak efisien"

Penggunaan *handpone* dengan memanfaatkan aplikasi *watshapp group* merupakan pilihan media dan metode pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Palu. Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh keterangan bahwa guru IPS di MTs Negeri 2 Palu mengajar dengan cara sebagai berikut : a) Pemberian tugas dengan cara membagikan foto materi yang

terdapat dalam buku paket dan dikirim melalui *watshapp group*, b) Pemberian tugas berupa soal tanya jawab yang dikemas dalam bentuk *power point*, c) Pemberian catatan yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Dilihat dari uraian diatas, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring sudah cukup bervariasi, namun dalam penyampaianya masih kurang menarik karena hanya berupa link yang kurang penjelasan. Pemberian tugas yang minim penjelasan menjadikan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode yang biasa dilakukan selama pembelajaran daring adalah dengan membuat pembelajaran melalui *power poin*. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara membagikan tugas-tugas pembelajaran IPS melalui *power poin*. Dalam pembelajaran tersebut juga peserta didik mengisi absen yang dibagikan melalui *watshapp group*. Pemberian tugas selama pembelajaran daring cukup membuat peserta didik merasa terbebani karena mereka harus memecahkan sendiri soal-soal tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis baik terhadap guru maupun peserta didik diperoleh bahwa guru telah berusaha menyajikan materi pembelajaran secara menarik dengan cara mengirimkan penjelasan melalui rekaman suara, penjelasan dan chat di *WhatsApp group*. Namun menurut peserta didik penjelasan tersebut masih kurang maksimal sehingga tidak memahami pembelajaran yang telah diberikan. Selain itu kebanyakan tugas diberikan tidak diawali penjelasan terlebih dahulu.

Solusi yang bisa dilakukan dalam problem ini adalah dengan memberikan penjelasan secara maksimal dengan membuat video pembelajaran yang banyak dan beragam agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya guru juga harus selalu memantau *WhatsApp group* agar cepat menanggapi dan memberikan penjelasan terhadap peserta didik yang mengajukan pertanyaan melalui *WhatsApp*.

Problematika Guru IPS dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Negeri 1 Palu dan Solusinya

a. *Problematika yang dihadapi guru dan Solusinya*

1) *Kurangnya respon peserta didik*

Respon peserta didik dalam keaktifan proses pembelajaran IPS dapat dilihat dari lambatnya mengumpulkan tugas, terutama dapat dilihat dari pengisian absen yang jarang mencapai 80% dari jumlah siswa dalam 1 kelas. berdasarkan dari hasil wawancara guru didapatkan bahwa peserta didik sangat sulit mengumpulkan peserta

didik dalam setiap pertemuan pembelajaran daring, hanya beberapa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran daring.

Tugas yang seharusnya dikumpulkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, dikumpulkan jauh hari dan bahkan beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Sehingga bisa dikatakan hampir fifti-fiftilah antara yang mengumpulkan tugas dengan yang tidak. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa jenuh yang diakibatkan terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dan mandiri di rumah. Walaupun guru telah melakukan variasi belajar dengan mengirimkan video dan rekaman suara, masih saja peserta didik tidak mengikuti pembelajaran.

Belajar tanpa adanya pertemuan langsung dengan guru dan berinteraksi dengan teman sebaya bisa memicu rendahnya minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran daring. Adanya interaksi dalam kelas, persaingan secara langsung mampu memacu semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu penyajian yang kurang menarik dan monoton penugasan akan membuat minat belajar peserta didik menjadi kurang sebagaimana yang disampaikan oleh penelitian terdahulu bahwa penyajian materi disampaikan dalam bentuk yang tidak menarik yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran daring selama pandemi.

Antusias dari peserta didik sangat kurang karena tidak bertemu secara langsung. Jadi kita sebagai Guru tidak leluasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada peserta didik. Pembelajaran daring sangat terbatas jika dibandingkan dengan ketemu langsung. Absensi yang dikirim oleh guru pada pagi hari biasanya nanti pada siang hari baru diisi, sehingga guru harus mengonfirmasi kembali kepada peserta didik agar segera mengisi absen yang telah disiapkan. Minat belajar peserta didik masih menjadi problem selama pembelajaran daring berlangsung.

## 2) *Penguasaan teknologi yang masih rendah*

Hampir seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui flatfrom *WhatsApp Group*. Buktinya, ketika ditanya respon peserta didik lebih tinggi ketika menggunakan aplikasi *Whatsap*. Adanya kendala penguasaan teknologi yang rendah baik yang dialami oleh guru, peserta didik dan orang tua di rumah membuat proses pembelajaran terpaku pada aplikasi tertentu saja. Walaupun banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran daring seperti *google classroom*, *Tik Tok*, *googlee form* untuk melakukan penilaian, *youtube* atau *zoom meeting*. Keterbasan pemahaman penggunaan teknologi membuat guru memilih aplikasi yang mudah penggunaannya untuk semua orang.

Penggunaan *WhatsApp Group* selama pembelajaran daring dalam bentuk penugasan membuat peserta didik menjadi jenuh, dan tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal dan membosankan. Padahal teknologi dapat dimaksimalkan dalam membantu guru dan peserta didik dalam belajar selama pandemi.

### 3) *Kegiatan Pembelajaran Kurang Efektif*

Pembelajaran daring juga dianggap tidak efektif dan tidak maksimal karena memang berbeda disebabkan tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan siswa sehingga tidak ada kontak fisik dan penyatuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, beberapa peserta didik yang tidak menyetor ulangan harian mereka sehingga guru memberikan nilai berdasarkan nilai pada semester sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan oleh satu guru IPS pada kelas 8. Pembelajaran daring pencapain tujuan belajar yang terbatas karena proses pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk lebih mandiri belajar di rumah dengan materi yang disajikan seadanya di *WhatsApp Group*.

Peserta didik harus memiliki manajemen waktu, dengan membuat manajemen waktu yang baik dengan cara membuat jadwal pembelajaran apa saja yang akan dikerjakan dalam satu hari dan harus memiliki target yang akan dicapai. Pembuatan jadwal belajar yang jelas mendorong peserta didik untuk mendisplinkan diri dalam mengikutinya. Selain itu orang tua wajib untuk mengingatkan dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring agar peserta didik merasa diawasi dan mendapat perhatian.

Solusi lain yang ditawarkan adalah guru harus menyajikan materi pembelajaran dengan menarik dan mudah dipahami dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang memanfaatkan flatfrom yang beragam. Penggunaan flatfrom yang beragam dan penyajian materi yang menarik akan membuat peserta didik selalu semangat mengikuti proses pembelajaran daring selama pandemi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Pujiasih yang mengatakan bahwa mengaplikasikan system pembelajaran daring, perlu dilakukan secara bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam belajar walaupun dilakukan dengan cara *online*.

### *b. Problematika yang dihadapi Peserta didik dan Solusinya*

Bukan hanya guru yang memiliki persoalan dalam pembelajaran daring tetapi peserta didik sendiri merasa kesulitan dalam melaksanakan metode pembelajaran daring, beberapa persoalan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) *Paket Data dan Handpone Android*

Menurut Tursam Hakim bahwa permasalahan pembelajaran daring bisa dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung tidak memadai seperti pulsa data dan tidak memiliki Handpone. Mengatasi permasalahan pembelajaran daring di masa pandemic pihak sekolah harus bertanggung jawab dalam ketersediaan infrastruktur dan platform yang mendukung proses pembelajaran. Kurangnya paket data atau tidak memiliki *Handpone* android tentu sangat menghambat karena syarat pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya data internet dan tersedianya *Handpone*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan dkk bahwa ketersediaan paket internet sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran daring selama pandemi.

Maka harus segera diatasi, mengingat masalah paket data internet yang menjadi persoalan yang cukup besar yang dihadapi sekolah. Usaha untuk meretas persoalan paket data telah dilakukan diawal pandemi, pihak sekolah telah membagikan pulsa data kepada peserta didik dan guru. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Naif,S.Pd., MA.Pd yang mengatakan bahwa:

"Kami dari pihak sekolah berinisiatif untuk bekerja sama dengan pihak Telkomsel jadi kita beli paket 1000 GB untuk dibagikan kepada siswa, lama pemakaiannya selama 1 bulan. Kemudian kami meminta semua nomor Hp seluruh siswa melalui wali kelas kemudian di isi di nomor Hp mereka Untuk dana yang digunakan bersumber dari dana DIPA".

#### 2) *Jenuh*

Salah satu persoalan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran di rumah adalah perasaan bosan dalam mengerjakan tugas. Peralihan dari belajar di sekolah hingga belajar di rumah dalam kurung waktu yang lama, membuat peserta didik menjadi bosan karena kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Muh, Syahrul, salah satu Peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

"Kami sering diberikan tugas-tugas oleh guru, melalui whatsapp dan class room untuk kami kerjakan di rumah, dan dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu, dan itu kami lakukan untuk semua mata pelajaran, sehingga membuat kami bosan dan jenuh

karena hanya membaca materi sedikit lalu mengerjakan tugas-tugas PR yang banyak, waktu untuk bertemu teman-teman bermain sudah tidak ada lagi.”

Guru juga harus mengingat bahwa dalam penyajian materi pembelajaran harus melalui perencanaan terlebih dahulu agar jelas tujuan yang ingin dicapai, bukan sekedar menggugurkan kewajiban saja. Pembelajaran daring bukan hanya memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah, tetapi perlu ada perencanaan yang matang agar peserta didik tidak jenuh.

### *3) Kosentrasi belajar Terganggu*

Pentingnya dampingan orang tua peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat menghindari gangguan-gangguan yang bisa mengalihkan kosentrasi peserta didik dalam belajar. Orang tua harus memberikan perhatian khusus dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik tetap fokus kepada pembelajaran yang sudah ditentukan waktunya.

Faktor-faktor penyebab gangguan kosentrasi dalam belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal atau gangguan dari luar diri dan faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh diri sendiri. Problem ini dapat diatasi jika guru menciptakan kondisi sebelum saat proses pembelajaran agar peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru menyiapkan jadwal belajar yang jelas dan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua di rumah agar dapat bekerja sama dalam mengontrol peserta didik belajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Bagi peserta didik yang bermasalah, tetap dilakukan pembinaan melalui guru BK dengan membuat grup whatsapp khusus atau wali kelas mengarahkan peserta didik yang bermasalah untuk dilakukan pembinaan melalui guru BK baik melalaui *Whatsapp* maupun mendatangi langsung rumah peserta didik. disamping itu, guru diharapkan membuat penyajian materi dengan membuat konten-konten yang kreatif agar dapat menarik minat belajar peserta didik.

### *4) Kurang memahami materi pembelajaran*

Kurangnya penjelasan dalam penyajian materi selama pembelajaran di masa covid, peserta didik dapat memanfaatkan tekhnologi dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar mendapat referensi lain. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan dalam penjelasan yang minim. Peserta didik secara mandiri memanfaatkan teknologi imformatika sebagai media literasi untuk menambah pengetahuan selama pandemi covid-19.

Solusi dari problem ini bisa dilakukan dengan guru melakukan inovasi dan kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran selama pandemi covid-19. Penyajian materi harus yang ringan dan sederhana agar peserta didik mudah memahami, system pembelajaran harus dibuat secara personal dan system harus cepat dalam menjawab soal dari hasil perancangan system yang dikembangkan dalam pencarian materi.

#### 5) Jaringan internet yang tidak stabil

Jaringan yang stabil adalah kondisi yang sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran daring. Pemilihan media *WhatsApp* dalam pembelajaran selain mudah dalam penggunaannya juga tidak membutuhkan data internet yang banyak dan dapat menyesuaikan jaringan internet yang kurang stabil.

### c. Problematika yang dihadapi orang tua dan solusinya

#### 1) Tingkat pendidikan orang tua rendah

Orang tua merupakan komponen penting dalam pembelajaran daring dalam mengawasi peserta didik dalam belajar. Orang tua menjadi guru sambilan di rumah, yang setiap saat akan mengawasi anak-anaknya dalam belajar. Hal tersebut menjadi problematika tersendiri karena tidak semua orang tua peserta didik memiliki pendidikan tinggi. Banyak dari mereka merasa terbebani karena tidak bisa membantu menyelesaikan kesulitan peserta didik dalam belajar. Dari hal ini orang tua menjadi tahu bahwa mengedukasi anak itu susah, apalagi dengan guru-guru yang menghadapi banyak siswa sampai 30 orang dalam satu kelas dengan berbagai macam karakter.

Solusi dari problematika ini dapat dilakukan dengan cara orang tua memberikan waktunya agar dapat mendampingi peserta didik belajar selama pandemi. Jika peserta didik kurang memahami materi yang ada, maka orangtua seharusnya melakukan koordinasi atau menyarankan kepada peserta didik untuk meminta penjelasan kepada gurunya agar diberikan penjelasan melalui *WhatsApp Group*. Orang tua harus siaga membantu dan mengontrol anaknya belajar di rumah, sesibuk apapun orang tua harus menyadari bahwa tanggung jawab mendidik anak bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi menjadi tanggung jawab orang tua juga.

#### 2) Tingkat perekonomian orang tua rendah

Tingkat perekonomian orang tua peserta didik masih menjadi persoalan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. Wabah pandemi menjadikan pendapatan masyarakat menengah kebawah menjadi menurun

sehingga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini berdampak kepada pemenuhan kebutuhan belajar putra-putrinya selama pandemi, mereka tak mampu memfasilitasi secara maksimal misalnya pemenuhan kebutuhan data internet dan membelikan mereka *handpone* alat untuk mengikuti pembelajaran.

## SIMPULAN

Hasil Penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1. Problematika Guru IPS dan peserta didik dimasa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri 2 Palu dan solusinya

Kepada Guru, masalah yang dihadapi guru IPS adalah minat belajar peserta didik rendah, penguasaan teknologi informatika kurang dan kegiatan pembelajaran tidak efektif, Bagi Peserta didik selama proses pembelajaran secara daring adalah paket data, dan *Handpone* yang tidak memadai. Peserta didik jenuh dan bosan belajar di rumah karena tidak adanya berinteraksi social dengan kawan sebaya, konsentrasi belajar menjadi terganggu, kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan juga kendala pada jaringan internet yang suka *error*.

2. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengurai problem pembelajaran yang dihadapi guru, peserta didik, dan orang tua selama daring adalah: memberikan pelatihan kepada guru agar SDM guru semakin baik dalam penggunaan teknologi web dan computer, membuat penyajian pembelajaran yang menarik dan beragam dengan menggunakan metode kreatif lainnya. Dan mengunjungi siswa secara luring ke rumahnya jika siswa tersebut tidak memiliki atau jaringan internert lagi *error*/tidak stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

### JOURNALS:

- Afip Miftahul Basar, Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi), Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 2, Nomor 1 Januari 2021.
- Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, Jurnal pedagogik, Volume 7, Nomor 4, Oktober 2020.
- Anshori Isa "Dampak Pandemi COVID.19 Terhadap Proses Pembelajaran di MTs Alasyhar Bungah Gresik. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Indonesia. *Jurnal MPI* Doi: 10.30868/In.V3i02.803

Hendry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar", Jurnal Elementary School 7 no.2. 2020

Lina Handayani, Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus, Jurnal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar), Volume 1, Nomor 2, 2020.

#### BOOKS:

Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung), 2020

Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 2002)

Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Tembilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019.

Jenri Ambarita & Ester Yuniati, PAK dan COVID-19: *Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, tahun 2020.

John M.Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000

Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisa Data*, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET, 2018.

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996

Media Yuliani dkk, Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori & Penerapan, Yayasan Kita Menulis , 2020

Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Nora Agustina, Perkembangan Peserta didik, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.

Ns. Dina Alfiana Ikhwan, Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19, Bandung : Media Sains Indonesi, Tahun 2021

Noeng Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996

Ricu Sidik dkk, Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses, Bandung: Yayasan Kita Menulis, tahun 2019

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

S. Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1998.

Sri Gusti dkk, Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19 : Konsep, Strategi, Dampak dan Tantangan, Yayasan Kita Menulis, 2020.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

#### ONLINE SOURCES:

Vaughan Waller & Jim Wilson, A Definition for E-Learning in Newsletter of open and Distance Learning Quality Control, 2001, <http://www.odlqc.org.uk/odlqc/n19-e.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2021.

[WWW.kompas.com](http://www.kompas.com), [.com/edu/read/2020/03/10/122431171/nadiem-makarim-keluarkan-18-instruksi-pencegahan-corona-di-satuan-pendidikan](http://www.kompas.com/edu/read/2020/03/10/122431171/nadiem-makarim-keluarkan-18-instruksi-pencegahan-corona-di-satuan-pendidikan), diakses pada tanggal 2 Januari 2021